

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu kelompok usaha yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan perekonomian dalam pembangunan jangka panjang di Indonesia. UMKM berkontribusi besar pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perkembangan UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat tercipta stabilitas perekonomian yang baik. Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Provinsi Riau dari waktu ke waktu terus meningkat disebabkan makin tumbuhnya kesadaran menjadi wirausaha akibat belum seimbangnya jumlah pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia.

Menurut Widodo (2008) UMKM sebagai sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Walaupun pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munkner dan Walter (2008: 129) yang mengatakan bahwa sektor informal merupakan sumber pendapatan yang utama bagi penduduk miskin. Hal ini karena sektor informal mudah dimasuki oleh penduduk miskin dan tidak memerlukan persyaratan formal.

Salah satu kota yang bisa dikatakan hidup dengan keberadaan UMKM adalah kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan daerah strategis dimana penduduknya yang semakin meningkat dan menjadi kota metropolitan. Perkembangan Kota Pekanbaru yang pesat juga tercermin dari pesatnya pertumbuhan usaha yang ada di berbagai tempat, dengan bermacam sektor usaha. Salah satu usaha yang sangat menonjol yaitu sektor Perdagangan.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Kota Pekanbaru Berdasarkan Lapangan Usaha Sektor
Perdagangan Tahun 2017

No.	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Bukit Raya	558
2	Lima Puluh	215
3	Marpoyan Damai	550
4	Payung Sekaki	4925
5	Pekanbaru Kota	446
6	Rumbai	303
7	Rumbai Pesisir	590
8	Sail	234
9	Senapelan	544
10	Sukajadi	212
11	Tampan	826
12	Tenayan Raya	934
	Jumlah	10.337

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 diatas ada 558 jumlah UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Bukit Raya. Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mampu mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri yang diarahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan

menengah yang bergerak dalam bidang tersebut. Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan berdagang atau menjual barang dagangan nya baik barang buaatannya sendiri maupun barang yang sudah jadi sebagai mata pencaharian sehari-hari dan penjual umumnya langsung kepada konsumen akhir (Elyanti, 2010). Menurut Peraturan Daerah No.10 tahun 1998, pedagang di sektor informal adalah pedagang yang memiliki sifat kerja yang fleksibel, waktu kerjanya tidak terstruktur serta modal yang digunakan relatif kecil. Berikut adalah jenis usaha dan jumlah usaha sektor Perdagangan yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Tabel 1.2

Jenis Usaha dan Jumlah Usaha Sektor Perdagangan di Kecamatan Bukit Raya

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Barang Harian	215
2	Makanan/minuman	174
3	Agen/Distributor	20
4	Counter Hp	43
5	Pakaian	63
	Jumlah	558 UMKM

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, 2017

Tabel 1.2 diatas menjelaskan dari total UMKM tersebut sebagian besar pelaku UMKM berjualan barang harian yaitu sebanyak 215 UMKM. Hal ini karena usaha berdagang barang harian merupakan usaha yang mendatangkan keuntungan mengingat usaha ini menjual berbagai kebutuhan sehari-hari (Sasentyowati dan Kurniawati, 2013). Selain itu, barang harian memiliki potensial yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan antar pedagang mengingat setiap manusia pasti memerlukan barang harian/sembako dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Adapun jenis-jenis barang harian yang dijual adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat

yang diperlukan sehari-hari, seperti beras, jagung, gula pasir, sayur mayur, buah-buahan, daging, ayam, ikan, minyak goreng, margarin, susu, telur dan garam.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga, atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Firdaus, 2012). Keberadaan UMKM di Kecamatan Bukit Raya menjadi tempat pedagang dalam memperoleh pendapatan. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas perdagangan yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuhan kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Pendapatan pedagang dilihat dari besarnya hasil penjualan produk selama periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Pentingnya memperoleh pendapatan bagi UMKM, setiap pelaku usaha dituntut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan ketika menginginkan pendapatan yang diperoleh tinggi. Faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya modal adalah modal kerja, luas lahan, tenaga kerja, lama usaha, perilaku kewirausahaan, persaingan usaha dan total aset (Lesman, 2014). Searah dengan hal tersebut penelitian Dufi Rusanti (2014), menyatakan besar kecilnya pendapatan seorang pelaku UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, lama usaha dan total aset.

Boedionodalam Nazir (2010), menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi yang variabel di dalamnya adalah modal. Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam mendirikan atau memulai suatu usaha. Modal yang dimaksud didalam penelitian ini adalah modal keseluruhan yaitu,

modal sendiri dan modal pinjaman (Priyandika, 2015). Modal mengindikasikan kemampuan pelaku usaha dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Adanya keterbatasan dalam aspek permodalan sehingga membuat UMKM dalam mengembangkan skala produksi menjadi terhambat dan tidak dapat menghasilkan pendapatan secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan tambahan modal berupa hutang dari pihak perbankan untuk meningkatkan hasil produksi.

Lama usaha seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mempengaruhi pendapatan yang diterima. Meskipun telah memiliki modal yang cukup untuk menjalankan usaha tanpa adanya pengalaman maka peluang pengusaha untuk mengembangkan usaha tersebut sangatlah kecil, karna semakin lama usaha tersebut dijalankan maka kemampuan dalam menjalankan usaha semakin meningkat berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Para pengusaha industri kecil dapat melakukan ekspansi atau pengembangan usahanya dalam bentuk dan bidang yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Efrianto, Darmayanti, Muslim, 2013: 1). Diharapkan semakin lama suatu usaha didirikan maka keterampilan yang dimiliki semakin baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. Jadi perkembangan suatu usaha juga dilihat dari berapa lama usaha itu berjalan. Karna lama usaha menjadi tolak ukur kita dalam menilai perkembangan usaha dari awal usaha tersebut berdiri.

Aset digunakan untuk membantu kegiatan operasional usaha seperti aset tersebut disewakan maupun penjualan barang dan jasa sehingga semakin besar total aset yang dimiliki maka pendapatan yang diterima UMKM pun semakin besar. Hal ini berkaitan dengan adanya penambahan aset operasional maka dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan. Aset mempunyai manfaat ekonomi yang ditunjukkan oleh potensi jasa (service potential) atau utilitas (utility) yang melekat padanya yaitu suatu daya atau kapasitas langka (scarce) yang dapat dimanfaatkan kesatuan usaha dalam upayanya untuk

mendatangkan pendapatan melalui kegiatan ekonomi yaitu konsumsi, produksi, dan pertukaran (Suwardjono, 2010:301).

Dari uraian diatas, perlu di teliti lebih dalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Untuk itu, penulis tertarik mengangkat judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Barang Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru)”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM pada usaha barang harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM pada usaha barang harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Apakah total aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM pada usaha barang harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM pada usaha barang harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM pada usaha barang harian sektor perdagangan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh total aset terhadap pendapatan UMKM pada usaha barang harian sektor perdagangan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2012). Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dalam penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Bukit Raya. Disamping itu, dari hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai saran untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Selain itu, juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen di Universitas Islam Riau.
- b. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM.
- c. Bagi pelaku UMKM khususnya pada usaha barang harian, sebagai referensi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan pendapatan usahanya.
- d. Bagi instansi/pemerintah, masukan/input bagi pemerintah Daerah Kota Pekanbaru dalam mengambil keputusan mengenai rencana pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas maka penyusunan dan pengelompokan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan tentang materi mengenai usaha mikro kecil dan menengah, pendapatan, modal, lama usaha dan total aset.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum usaha mikro kecil dan menengah sektor perdagangan di kecamatan bukit raya.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dari hasil analisis data dan saran-saran yang diajukan sehubungan dengan hasil pembahasan tersebut.